Volume 7 Issue 3 (2023) Pages 2600-2610
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Strategi *Edutainment* Jum'at Ceria untuk Meningkatkan Percaya Diri di Taman Kanak- kanak

Suryanti[1]✉, Muthmainah[1]
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia(1)
DOI: 10.31004/obsesi.v7i2.4405

Abstrak
Sebagian guru masih bingung dalam menerapkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan percaya diri anak. Program *edutainment* menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan percaya diri anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program *edutainment* Jum'at ceria yang dapat meningkatkan percaya diri anak. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Subyek penelitian enam guru dan anak-anak usia 4-6 tahun. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis kualitatif model Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program edutainment dapat meningkatkan percaya diri anak melalui kegiatan Jum'at ceria. Kegiatan Jum'at ceria ini, guru dapat mengajak anak-anak untuk melakukan senam bersama, menyanyi, membuat kreativitas dari *loos parts*, dolanan jawa, mendengarkan dongeng, membacakan buku, latihan MC dan menggiring bola dengan tongkat kecil mengikuti bentuk huruf atau angka. Anak tertarik dan berani melakukan diddepan teman-temannya dengan percaya diri.

Kata Kunci: *anak usia dini; edutainment jumat ceria; percaya diri anak*

Abstract
Some teachers are still confused about implementing learning strategies to increase children's confidence. Edutainment programs are an alternative in increasing children's self-confidence. This study aims to describe the Friday edutainment program that can increase children's self-confidence in Tunas Melati Yogyakarta Islamic Kindergarten. This research method uses descriptive qualitative research. The research subjects were six teachers and children aged 4-6 years at Tunas Melati Islamic Kindergarten, Yogyakarta. Data collection techniques with interviews, observation and documentation. Analysis of the research data using qualitative analysis model of Miles and Huberman. The results of this study indicate that edutainment programs can increase children's self-confidence through cheerful Friday activities. This cheerful Friday activity, the teacher can invite children to do gymnastics together, sing, make creativity from loos parts, Javanese plays, listen to fairy tales, read books, practice MC and dribble a ball with a small stick following the shape of letters or numbers. Children are interested and dare to act in front of their friends with confidence.

Keywords: *early childhood; friday edutainment program; child confident*

Copyright (c) 2023 Suryanti & Muthmainah

✉ Corresponding author : Suryanti
Email Address : suryanti.2021@student.uny.ac.id (Yogyakarta, Indonesia)
Received 16 February 2023, Accepted 13 May 2023, Published tanggal bulan tahun

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4405

Pendahuluan

Potensi anak usia dini dapat berkembang secara optimal apabila anak memiliki sikap percaya diri yang tinggi, baik oleh dirinya sendiri maupun lingkungan dalam mencapai perkembangan yang maksimal. Rasa percaya diri pada anak dapat ditingkatkan melalui belajar, sehinggaanak tumbuh sikap pemberani, bersosialisasi, baik didalam kelas, diluar kelas atau dilingkungan sekolah. Sikap percaya diri harus ada padai diri anakusia dini. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi akan meiliki rasa optimis dengan kelebihan yang dimilikinya, dalam mencapai tujuan. Stimulasi tersebut dapat melalui Pendidikan Anak Usia Dini, karena dapat membantu anak tumbuh kembang anak lebih siap untuk pendidikanyang lebih tinggi. Di TK Islam Tunas Melati anak -anak masih belum memiliki percaya diri, hal ini terlihat Ketika anak diminta memimpin doa masih minta ditemani oleh beberapa teman, Ketika ditanya, anak hanya diam. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang percaya diri anak..

Pendidikan anak usia dini ini mempunyai peran yang besar dalam mengembangkan aspek dasar anak, lingkungan yanga kondusif dapat memberikan rangsangan dalam berbagai perkembagan anak. Maria Montessori menyatakan bahwa anak usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan yang merupakan masa dimana anak mulai peka terhadap rangsangan (Willis, 2006) Salah satu dari perkembangannya adalah Pendidikan sosial emosionalnya, lebih spesifiknya adalah menanamkan sikap percaya diri.

Rasa percaya diri berarti anak yakin dengan kemampuannya dalam menyelesaiakan masalah. Percaya diri merupakan hal penting dalam mengembangkan potensi anak dan meningkatkan semangat, anak usia dini yang memiliki rasa percaya diri lebih bersedia berpartisipasi dalamberbagai kegiatan dan lebih mau berbicara dikelas, sehingga meningkatkan komunikasi mereka (Ying, 2020) dalam (Neli Aprianti et al., 2013).Percaya diri menurut Santrock (2003: 336) adalah dimensi evaluative yang menyeluruh dari diri, rasa percaya diri sebagai harga diri juga disebut sebagai harga diri, gambaran diri, konsep diri, konsep diri merupakan evaluasi terhadap domain diri yang spesifik (Ayu, 2017). Percaya diri penting dikembangkan sejak dini karena akan membangun dirinya, dan anak berani mencoba hal-hal yang baru (Ayu,2017).

Masa usia dini merupakan masa pertumbuhan anak yang sangat penting dalam perkembangan anak. Usia dini sering disebut sebagai usia emas, dimana anak memerlukan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhannya agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Tokoh Pendidikan anak usia dini Maria Montessori, menyatakan bahwa anak usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif menerima berbagai rangsangan (Willis, 2006). Stimulasi tersebut dapat diberikan melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini dapat membantu anak tumbuh dan berkembang sehingga mereka lebih siap untuk pendidikan yang lebih tinggi. (Kementrian Pendidikan Nasional RI, 2014).

PAUD terdapat enam aspek pengembangan meliputi Nilai Agama dan Moral, Sosial Emosional, Fisik Motorik, Kognitif, Seni, dan Bahasa. Perkembangan emosi yaitu percaya diri termasuk perkembangan yang perlu distimulasi sejak dini. Percaya diri menurut Santrock (2003: 336) adalah dimensi evaluative yang menyeluruh dari diri, rasa percaya diri sebagai harga diri juga disebut sebagai harga diri, gambaran diri, konsep diri, konsep diri merupakan evaluasi terhadap domain diri yang spesifik (Ayu, 2017). Percaya diri penting dikembangkan sejak dini karena akan membangun dirinya, dan anak berani mencoba hal-hal yang baru (Ayu,2017). Kurang percaya diri dapat disebabkan karena adanya kecemasan, ketakutan, tidak yakin akan kemampuan dirinya. (Aristiani, 2016).

Pada kenyataannya, di TK Islam Tunas Melati anak -anak masih belum memiliki percaya diri, Ketika diminta memimpin doa, masih minta ditemani oleh temannya, Ketika anak disuruh memimpin anak tidak mau. Sebagaimana penelitian yang dilakukan sebelumnya menyebutkan bahwa, Ketika anak belajar didalam kelas, anak malu-malu menyatakan pendapatnya, Ketika bertanya tentang nama-nama sayuran anak masih malu-

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4405

malu, Ketika anak diminta menceritakan gambar yang dibuatnya anak tidak mau, anak belum berani bertanya kepada gurunya tentang tema yang diajarkan pada hari itu (Evita ulfiatu laily, 2022). Temuan tersebut diperkuat dari hasil pengamatan di tiga Tamana Kanak-kanak (TK) yaitu 50% anak belum percaya diri ketika diminta maju kedepan kelas. Selain itu guru masih bingung dalam menetapkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan percaya diri anak. Selama ini guru dalam meningkatkan percaya diri hanya menggunakan metode tanya jawab, unjuk kerja, namun anak belum mempunyai rasa percaya diri.

Guru mengupayakan berbagai metode pembelajaran untuk meningkatkan rasa percaya diri anak, termasuk melalui bermain sambil belajar. Pernyataan tersebut diperjelas dalam Permendiknas nomor 58 yang menyatakan bahwa program pembelajaran di Taman Kanak-kanak dilaksanakan berdasarkan prinsip belajar melalui bermain dengan memperhatikan perbedaan individual, minat dan kemampuan masing- masing anak, social budaya, serta kondisi dan kebutuhan masyarakat (Permendiknas, 2009). Tumbuh kembang anak dapat dipengaruhi melalui aktivitas yang dilakukan oleh anak, yaitu bermain. Menurut Piaget (2010:115) yang dikutip oleh Martini, bermain adalah praktik yang mengkonsolidasikan berbagai pengetahuan dan keterampilan kognitif yang baru diperoleh sehingga dapat berfungsi secara efektif. Melalui bermain anak dapat melakukan berbagai aktifitas yang dapat mengembangkan apa yang dimilikinya, karena anak mengalami dan melakukan sendiri sebagai pengalaman dan akan memperkuat kemampuan atau pengetahuan yang dimilikinya. Menurut Conny R (Zaini, 2019) bermain adalah aktivitas yang dipilih sendiri oleh anak-anak karena menyenangkan, bukan karena hadiah atau pujian. Bermain merupakan Latihan untuk menggabungkan berbagai pengetahuan, keterampilan kognitif yang baru dikuasai. Melalui kegiatan bermain semua proses mental yang baru dikuasai dapat diinternalisasi oleh anak (Ayu, 2017). Penerapan edutainment dalam penelitian sebelumya terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar(Ulya Rahmanita, 2016), Edutainment juga merupakan konsep pembelajaran yang paling banyak dipilih karena dapat merangsang untuk bereksplorasi dan berimajinasi(Santoso, 2018), bahkan pembelajaran edutainment berpengaruh pada peningkatan teknik dasar memasak di SMK (Mufidah, 2013).

Belajar sambil bermain diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran (Amalia et al., 2020), hal ini agar anak termotivasi dalam belajar yang penuh kebahagiaan. Pada kenyataannya berdasarkan hasil pengamatan strategi pembelajaran edutainment dapat meningkatkan percaya diri anak, sehingga pembelajaran di tk akan lebih menarik dan berkesan bagi anak. Kegiatan belajar sambil bermain bertujuan untuk menenamakan konsep pengetahuan, keterampilan dan sikap, yang merupakan peletakan dasar pertumbuhan dan perkembangan fisik dan enam aspek perkembangan dipaud yang meliputi, nilai agama dan moral, social emosional, kognitif, perkembangan Bahasa dan seni. Peran pendidik sangat berpengaruh atas keberhasilan pemebelajaran dalam menstimulus sesuai tahap perkembangan anak, sehungga strategi edutaunmen merupakan konsep yang sesuai Konsep *edutainment* adalah pembelajaran yang menyenangkan tanpa tekanan.

Pemilihan strategi *edutainment* untuk meningkatkan percaya diri anak memerlukan program kegiatan dan tujuan yang jelas serta menyenangkan, karena strategi ini memerlukan persiapan baik alat maupun programnya agar anak memiliki percaya diri, sebab pada dasarnya anak suka berksplorasi, berimajinasi. Perkembangan tersebut berkaitaan dengan kemampuan belajar anak. Strtategi edutainment sangat efektif dalam meningkatkan percaya diri anak(Alqorina, 2022). Menurut Hamruni, Albab menyatakan bahwa edutainment adalah pembelajaran yang berlangsung dan dilaksanakan secara berpusat pada siswa sebagai pusat pembelajaran dan sebagai mata pelajaran.(Albab, 2018), sehingga pembelajaran berbasis edutainment anak merupakan pelaku utama, yaitu sebagai subyek yang melakukan dan bukan lagi sebgai subyek penerima, guru hanya memfasilitasi interaksi social kepada anak dengan memasukkan berabagai pembelajaran dalam bentuk hiburan (Moh,Sholeh Hamid, 2011:18). Kegiatan esutainment Jum’at ceria ini ditujukan agar anak tumbuh percaya dirinya melalui kegiatan yang menyenangkan, memberi kebebasan anak untuk berkreasi sesuai

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4405

imajinasinya, memberi kesempatan anak untuk unjuk berani tampil baik sendiri maupun kelompok.

Salah satu TK yang menerapkan program edutainment yaitu TK Islam Tunas Melati Yogyakarta. Kegiatan Belajar mengajar di TK Islam Tunas Melati menggunakan strategi *edutainment*, agar suasana belajar lebih menyenangkan. Kegitan ini dilakukan dengan mengajak anak-anak, mengikuti berbagai pembelajaran dalam bentuk hiburan yang dipandu oleh seorang guru. Dalam kegiatan pembelajaran ini anak-anak melakukan berbagai kegiatan antara lain, senam bersama, menyanyi, membuat dari *loos part*, dolanan jawa, mendengarkan dongeng, membacakan buku, latiha MC dan lomba menggiring bola. Strategi edutainment berbasis perkembangan anak sangat tepat dilaksanakan di Lembaga paud, karena strategi edutanment merupakan pembelajaran yang menyenangkan, merangsang anak untuk bereksplorasi dan berimajinasi, tanpa anak merasa terbebani dan tertekan. Edukasi dengan hiburan akan memikat anak dan menanamkan kegembiraan (Zamzami, 2020). Strategi *edutainment* di TK Islam Tunas Melati, menarik dan perlu digali lebih mendalam. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program edutainment Jum’at ceria untuk meningkatkan percaya diri anak di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta

Dari beberapa pendapat dan penelitian diatas bahwa aktivitas bermain pada anak usia dini merupakan kegiatan yang penting terhadap tumbuh kembang anak, hal ini sejalan dengan pendapat Carton dan Allen (1999: 21) yang mengatakan bahwa bermain secara langsung dapat mempengaruhi perkembangan anak. Anak-anak dapat menggunakan kesempatan untuk belajar tentang diri mereka sendiri, orang lain dan lingkungan (Santoso, 2018). Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk menumbuhkan percaya diri anak. Kegiatan Jum:at ceria yang dilaksanakan di TK IslamTunas Melati Yogyakarta menjadi salah satu unggulan kegiatan yang menyenangkan dalam menumbuhkan percaya diri anak. Kegiatan pembelajaranya telah diprogramkan sejak awal dengan baik oleh guru kelas yang dintegrasikan dengan pembelajaran, maupun oleh guru ekstra tari dan musik, dan diikuti oleh seluruh anak TK Islam Tunas Melati Yogyakarta. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti dan mendeskripsikan hasil penelitian strategi edutainmen Jum’at ceria meningkatkan percaya diri anak TK Islam Tunas Melati Yogyakarta, yang mengemas pemebalajaran yang menyenangkan dengan berbagai kegiatan.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif yaitu metode yang menjelaskan dan menjawab secara rinci permasalahana yang akan diteliti. Hasil dari penelitian ini berupa kata -kata dan kalimat, dan disesuiakan pada keaadaan riel pada obyek yang bertujuan untuk mendapatkan kesimpulan. Hal yang mendasari peneliti menggunakan metode ini adalah ingin melihat fenomena secara nyata tanpa adanya rekayasa dengan secara langsung turun kelapangan (Samsu, 2017). Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2023. Subyek penelitian ini adalah guru kelas, dan peserta didik TK IslamTunas Melati Yogyakarta. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dari observasi diambil Ketika pembelajaran berlangsung, dan guru mencatat kemampuan sesuai indikator sikap percaya diri anak. Wawancara dengan guru dan kepala sekolah digunakan untuk mengetahui metode yang digunakan guru dalam menstimulasi percaya diri anak. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat dan mendokumentasikan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan berupa foto – foto kegiatan permainan, sebagai pendukung penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif yaitu metode yang menjelaskan dan menjawab secara rinci permasalahana yang akan diteliti. Hasil dari penelitian ini berupa kata -kata dan kalimat, dan disesuiakan pada keaadaan riel pada obyek yang bertujuan untuk mendapatkan kesimpulan. Hal yang mendasari peneliti menggunakan metode ini adalah ingin melihat fenomena secara nyata tanpa adanya rekayasa dengan secara langsung turun kelapangan (Samsu, 2017). Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4405

bulan Maret sampai April 2023. Subyek penelitian ini adalaah guru kelas, dan peserta didik TK IslamTunas Melati Yogyakarta. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dari observasi diambil Ketika pembelajaran berlangsung, dan guru mencatat kemampuan sesuai indikator sikap percaya diri anak. Wawancara dengan guru dan kepala sekolah digunakan untuk mengetahui metode yang digunakan guru dalam menstimulasi percaya diri anak. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat dan mendokumentasikan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan berupa foto – foto kegiatan permainan. Sebagai pendudkung penelitian ini.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif model Miles dan Huberman, desain penelitian dapat ditampilkan pada Gambar 1.

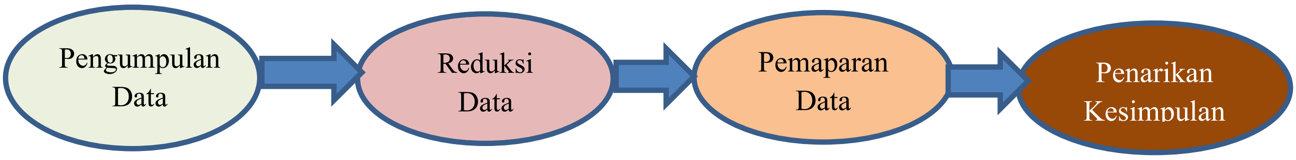

Gambar 1. Desain Penelitian

Gambar 1, Menjelaskan bahwa setelah pengumpulan data selesai, maka perlu dilakukan reduksi data. Reduksi data diarahkan pada kegiatan Menyusun rangkuman, meneleksi bagian – bagian pokok, memfokuskan pada komponen yang penting, kemudian dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2019: 246). Dengan data yang direduksi, isu-isu penting dapat dideskripsikan dengan lebih jelas, sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data dan mencari informasi penting tentang membangun harga diri anak, kemudian menghilangkan atau menghilangkan bagian-bagian yang tidak disajikan. Setelah mereduksi materi, langkah selanjutnya adalah menyajikan materi penelitian, dimana data yang digunakan dalam penelitian disajikan dalam bentuk teks naratif yang menjelaskan pelatihan strategi. Langkah ketiga atau terakhir dalam penelitian ini adalah menarik atau memverifikasi kesimpulan. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk naratif.

Hasil dan Pembahasan

Salah satu strategi untuk meningkatkan kepercayaan diri di TK adalah strategi pendidikan dan hiburan. Penerapan strategi ini tidak menyimpang dari prinsip pembelajaran TK Pada kenyataannya anak senang dan antusias dalam mengikuti berbagai kegiatan melalui strategi *edutainment*. Konsep *edutainment* menurut M. Sholeh Hamid (2011:14)dalam mufidah (Mufidah, 2013) bahwa pembelajaran yang awalnya menakutkan akan menjadi sesuatu yang menyenangkan, dari yang membosankan menjadi membahagiakan, dari yang dibenci menjadi yang dirindukan, karena anak merasa semangat dalam mengikuti pembelajaran. Dalam pembelajaran di TK, selain guru merencanakan pembelajaran guru harus memperhatikan karakter anak sebagai penerima informasi. Hal ini akan mempengaruhi hasil belajar anak, tanpa mengurangi hak anak dalam dunia bermain. Dari hasil observasi terkait sikap percaya diri melalui strategi *edutainment* menunjukan bahwa anak sudah berani untuk melakukan kegiatan tanpa tergantung oleh orang lain.

Membangun rasa percaya diri pada anak yaitu berani mencoba hal yang baru, berani menerima tantangan, dan berani mengungkapkan pendapat didepan orang lain. Santrock (2003 : 336) dalam (Ayu, 2017) adalah dimensi evaluative yang menyeluruh dari diri / gambaran diri merupakan evaluasi terhadap domain diri yang spesifik. Gufron dan Risnawita (2010: 35) dalam (Rizkyana Kumalayanti, Purwadi, 2012) mengatakan Kepercayaan diri adalah sikap mental seseorang untuk menilai dirinya sendiri dan benda-benda di sekitarnya sedemikian rupa sehingga seseorang mempercayai kemampuannya untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4405

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan percaya diri pada anak melalui berbagai kegiatan perkembangan anak yang dikemas dalam kegiatan Jum'a Ceria. Adapun kegiatan Jum'at Ceria meliputi, dolanan anak, bernyanyi, membuat karya dari *loose part,* latihan MC, lomba menggiring bola. Kegiatan Jum'at Ceria termasuk strategi *edutainment* karena semua kegiatan yang ada di Juma'at ceria mengacu pada perkembangan anak. Hal ini sesuai dengan Santosa (dalam Setiawan, 2010) pengertian *edutainment* secara terminologi, *edutainment* dirancang untuk mendidik, pengertian tersebut juga dapat diartikan bahwa *edutainment* memungkinkan anak-anak untuk bermain. Secara epistemologis, pendidikan dapat diartikan sebagai pembelajaran yang menawarkan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dan menikmati proses pembelajaran yang secara fisik dan psikis santai, menyenangkan dan bebas.

Pembelajaran berbasis *edutainment* ini meliputi kegiatan pengembangan seni, kognitif, motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan pengembangan nilai agama dan moral dengan kegiatan yang menyenangkan. Konsep ini menawarkan berbagai kegiatan pembelajaran yang menarik berbasis hiburan, agar anak merasa senang, nyaman, enjoy, tidak ada tekanan terhadap pembelajaran yang sudah disiapkan oleh guru, dengan kegiatan yang atraktif dan menarik pada setiap kegiatannya. *Edutainment* dikonseptualisasikan sebagai sebuah bagian dari *experiential learning* (Tung, 2014). Kegiatan pembelajaran berbasis *edutaainment* ini anak merasa senang dan merasa tidak terbebani dengan apa yang diberikan oleh guru, dengan demikian anak juga termotivasi dan bergairah melakukan kegiatan dengan rasa senang (Ulya Rahmanita, 2016). Dalam kegiatan ini anak juga terlatih untuk mandiri, berani tampil didepan teman- temanya. Melalui strategi ini juga dapat membangun hubungan sosial pada anak, sehingga anak akan mengenali kemampuan dirinya dan orang lain. (Ramadhani & Fauziah, 2020)

Desain Strategi *Edutainment* Pembelajaran Berbasis Pembelajaran di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta. Pembelajaran *edutainment* adalah proses pembelajaran yang didesain dengan memadukan antara muatan pendidikan dan hiburan secara harmonis sehingga aktivitas pembelajaran yang berlangsung menjadi menyenangkan. Dengan demikian pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang menarik dan berkesan, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai maksimal. Menurut Hamruni bahwa konsep dasar edutainment adalah proses pembelajaran yang didesain dengan memadukan antara muatan pendidikan dan hiburan secara harmonis, sehingga aktivitas pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan (Santoso, 2018).

Pembelajaran yang menyenangkan di TK Islam Tunas Melati pada dasarnya sama dengan pembelajaran di TK pada umumnya. Bedanya pembelajaran ini dilakukan di luar kelas / halaman sekolah yang diikuti oleh semua anak, dengan berbagai kegiatan yang dikemas dalam Jumat ceria yang dipandu oleh salah satu guru. Kegiatan ini dirancang khusus hari Jum'at, karena hari Jum'at merupakan hari terakhir pembelajaran dalam satu minggu, dan pada hari itu juga ada kegiatan makan bersama. Harapannya setelah anak-anak mengikuti berbagai kegiatan, dilanjutkan dengan makan bersama. Maka kegiatan hari itu diberi nama "Jum'at Ceria" untuk menggambarkan bahwa hari jumat benar-benar hari yang menyenangkan dan ditunggu- tunggu oleh anak-anak. Disinilah peran guru yang dapat membangkitkan semangat dalam diri anak didik (Taran, 2019). Dari kegiatan tersebut, anak-anak diharapkan dapat mengenali kemampuan dirinya sendiri sehingga akan memupuk rasa percaya diri pada anak. Karena anak dilatih untuk lebih berani tampil di depan teman – temannya, baik bersama-sama maupun sendiri. Salah satu ciri percaya diri adalah anak memiliki ambisi dan tidak tergantung pada orang lain. Percaya diri merupakan hasil jangka panjang dari pendidikan anak anak usia dini (Trimuliana et al., 2019).

Percaya diri merupakan modal dasar seorang anak manusia dalam memenuhi kebutuhannya (Sari & Khatimah, 2018). Rasa percaya diri juga bisa diartikan menerima dan menghargai dirinya sendiri dan siap menerima tantangan dari luar (Ayu, 2017). Selain fisik, banyak hal lain yang dapat mempengaruhi perkembangan anak seperti kejiwaan, hal-hal yang

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4405

bersifat sosial, hingga mental (Platinum, 2021). Pembelajaran edutainment di TK Islam Tunas Melati, dapat membantu memupuk rasa percaya diri anak, karena dilakukan dalam beberapa tahap, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keberanian anak untuk tampil didepan guru dan teman-temannya. Pada tahap awal anak dapat menampilkan kemampuannya secara kolosal kelompok besar, kelompok kecil, dan akhirnya berani tampil sendiri. Dengan demikian temuan di TK Islam Tunas Melati, anak-anak lebih percaya diri dan berani tampil tanpa rasa takut lagi. Hal ini membuktikan bahwa interaksi yang dilakukan oleh anak akan menjadi sebuah pengalaman yang bermakna dan pembelajaran akan berlangsung dengan baik (Aip Saripudin, 2021). Adapun aspek-aspek percaya diri pada anak menurut Bacchtiar (2018; 56-57) dalam Neli Aprianti et al., 2013) antara lain : a) Yakin dengan dirinya sendiri b) semangat c) obyektif d) Bertanggungjawab d) rasional e) keyakinan pada kemampuan diri f) optimis g) rasional dan realistis.

Pelaksanaan kegiatan Jumat ceria diikuti oleh semua anak, dengan memanfaatkan halaman sekolah yang luas dan dapat menampung semua anak. Kegiatan ini dipandu oleh guru secara bergiliran sesuai jadual, dan sesuai materi yang diberikan.

Gambar 2. Kegiatan membacakan buku cerita

Gambar 2 merupakan kegiatan membacakan buku oleh guru, kegiatan membacakan cerita, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang anak yang semula penakut, menjadi anak yang pemberani. Kegiatan membacakan buku merupakan kegiatan yang dapat menstimulasi rasa percaya diri melalui buku. Setelah memperhatikan bacaan cerita, anak dilatih untuk memiliki rasa percaya diri melalui menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tentang tokoh dalam buku cerita, atau mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan isi buku cerita, ataupun mengungkapkan perasaannya. Dengan demikian mendengarkan bacaan buku cerita dapat menstimulasi rasa percaya diri anak. Percaya diri merupakan keadaan sesorang harus mampu menyalurkan segala kemampuan yang dimiliki untuk melakukan sesuatu secara maksimal antara tingkahlaku, emosi dan spiritual (Putri, 2014).

Gambar 3 disajikan kegiatan senam Bersama, kegiataan senam ini lakukan oleh semua anak dan guru. Dengan melakukan senam anak dapat bergerak aktif. Melalui senam anak dapat melakukan Gerakan kombinasi beberapa gerakan yang merukan komponen dari motorik seperti: kekuatan, kecepatan, keseimbangan, kelenturan, agilitas dan ketepatan. Setelah anak dapat bergerak aktif anak diminta untuk memimpin didepan teman-teman untuk menguatkan rasa percaya diri anak, sebagaimana dikemukan oleh Sumanto dan Sukiyo dalam (Rizkyana Kumalayanti, Purwadi, 2012). Sedangkan Gambar 4, merupakan kegiatan mendengarkan dongeng. Dalam kegiatan ini dongeng dilakukan oleh guru, atau memanggil pendongeng dari luar agar anak tidak bosan. Setelah mendengarkan dongeng guru memberikan pertanyaan yang berkaitan denga isi dongeng, missal: nama tokoh, karakternya, ada siapa saja tokohnya. Hal ini anak mulai berani bertanya, atau menjawab pertanyaan. Dengan demikian anak berani menjawab pertanyaan dari guru sebagai bagian dalam merangsang sikap percaya diri anak.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4405

Gambar 3. Kegiatan senam bersama

Gambar 4. Mendengarkan dongeng / cerita

Gambar 5 .Permainan

Gambar 6.MC saat upacara bendera.

Gambar 5. merupakan kegiatan permainan yang bersifat Kerjasama. Dalam permainan ini ada yang harus menjadi pemimpinnya, sehingga anak harus dapat mengarahkan dan mengendalikan permaianan ini, agar media yang digunakan tidak rusak. Untuk menjadi seorang pemimpin diperlukan keberanian dan rasa percaya diri. Gambar 6. adalah berlatih menjadi MC pada asaat upacara bendera. Menjadi MC saat upacara merupakan kegiatan yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak, karena anak langsung berada didepan teman-temanya dan guru. Sikap percaya diri anak akan tumbuh dengan latihan ini, dan anakpun merasa senang menjadi MC.

Gambar 7. Merupakan kegiatan menyanyi Bersama dengan diiringi irama musik. Dalam kegiatan menyanyi anak dapat mengekspresikan diri sehingga mampu mengatasi kecemasan pada anak menurut Khasanah dan Istikomah dalam (Terlena & Linarsih, 2020). Kegiatan ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler, namun dalam kegiatan tertentu anak ditampilkan di depan teman- temanya. Menyanyi dengan diringi music sangat menyenangkan bagi anak. Sedangkan Gambar 8. Adalah kegiatan kreatifitas dengan menggunakan media loose parts, sedotan. Anak diberikan kebebasan unguk berkreasi menurut imajinasinya. Kegiatan ini memerlukan keberanian mengeluarkan idenya, sehingga percaya diri dapat dibangun melalui kegiatan ini. Lomba menggiring bola (gambar 9), dalam kegiatan ini anak dilatih motoriknya untuk menggiring bola pada bentuk angka 3, selain belajar mengenal angka 3. Anak juga harus berani tampil mendorong bola sampai ujung sebagai kegiatan untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya dirinya.

Strategi *edutainment* yang dilaksanakan di TK Islam Tunas Melati merupakan kegiatan yang dilakukan bersama-sama antara guru dan anak. Hari Jum’at dipilih sebagai hari Jumat ceria karena merupakan hari untuk makan bersama dan hari terakhir masuk sekolah dalam

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4405

satu minggu. Adapun untuk kegiatan khusus seni seperti melukis, menyanyi, menari, dan drumband, diampu oleh guru ekstrakurikuler. Setelah kegiatan Jum'at Ceria dilakukan, para guru melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan keefektifan kegiatan, agar lebih menarik dan menyenangkan. Evaluasi kegiatan dilaksanakan dua kali yaitu pada saat rapat kerja pada semester satu dan semester dua, selanjutnya menyusun kegiatan yang baru. Adapun program kegiatan yang dilaksanakan di TK Islam Tunas Melati seperti terdapat pada Tabel.1

Gambar 7. Menyanyi Bersama

Gambar 8 .*loose parts* dengan sedotan

Gambar 9. Lomba menggiring bola

Tabel 1. Kegiatan Jum'at ceria

Jenis Kegiatan	Nama Kegiatan	Tujuan Pembelajaran
Kegiatan bersama-sama	*Membacakan buku cerita* *Mendengarkan cerita* *Senam bersama*	Menanamkan percaya diri melalui buku cerita dan cerita dari guru. pembiasaan hidup sehat melalui gerakan senam dan percaya diri
Kegiatan Kelompok	*Ketangkasan* *Menyanyi* *Dolanan jawa*	Menanamkan sikap sporitif sehingga muncul percaya dirinya ketika menyanyi didepan guru dan teman.
Kegiatan Perorangan	*MC* *Loose parts* *Lomba menggiring bola*	Melatih rasa percaya diri Melatih krativitas dan rasa percaya diri Melatih sikap sabar, tenang,sportif dan percaya diri

Tabel 1 menjelaskan bahwa ada jenis- jenis permainan yang dilakukan secara bersama-sama, kelompok dan kegiatan yang dilakukan secara perorangan, yang dapat meningkatkan percaya diri pada anak.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4405

Simpulan

Upaya meningkatkan percaya diri melalui Penerapan strategi pembelajaran *edutainment* yang dilakukan oleh guru di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta, pembelajaran seni pada umumnya berjalan dengan lancar dan anak sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut di atas. Diharapkan strategi ini dapat menstimulasi semua aspek perkembangan anak, yang meliputi : Fisik motorik, nilai sosial emosional, perkembangan berbahasa, Nilai agama dan moral, kognitif dan seni. *Edutainment* sendiri memiliki konsep yang memadukan antara pembelajaran yang berbasis hiburan, dengan tujuan agar anak dalam mengikuti pembelajaran itu merasa enjoy, tidak tertekan, dan senang dalam mengikuti kegiatan dan tanpa mengurangi tujuan pembelajaran itu sendiri, sehingga terbangun rasa percaya diri pada anak. Harapannya, guru bisa membuat variasi kegiatan dalam program Jum'at ceria yang lebih inovatif dengan memanfaatkan benda yang ada di lingkungan sekolah.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada para dosen pembimbing serta Keluarga besar TK Islam Tunas Melati, Kepala Sekolah, dan dewan guru atas dukungan sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada editor dan reviner yang telah memperbaiki artikel ini.

Daftar Pustaka

Albab, U. (2018). Teori Mutakhir Pembelajaran: Konsep Edutainment Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *El-Tarbawi*, *11*(1), 51–62. https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol11.iss1.art4

Alqorina, S. (2022). *Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Di Taman Kanak-Kanak*. *6*(1), 98–112.

Amalia, Z. R. N., Palupi, W., & Syamsuddin, M. M. (2020). Penerapan metode edutainment untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 4-5 tahun. *Kumara Cendekia*, *8*(2), 211. https://doi.org/10.20961/kc.v8i2.41104

Aprianti, N., Ala Purnawati, Siti Nur'aslinda, & Hulta Sari. (2023). Manfaat Story Telling dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. J*urnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Al-Amin*, 1(1), 67–81. https://ejournal.staialamin.ac.id/index.php/piaud/article/view/34

Aristiani, R. (2016). Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual. *Jurnal Konseling Gusjigang*, *2*(2), 182–189. https://doi.org/10.24176/jkg.v2i2.717

Ayu, M. A. (2017). *Penerapan bermain untuk membangun rasa percaya diri anak usia dini*. Journal Of Early Childhood and Inclusive Education, 1–8. https://jurnal.ikipjember.ac.id/index.php/JECIE/article/view/25

Laily. E. U. (2022). *Meningkatkan rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun melalui metode bernyanyi*. UIN Jakarta.

Kementrian Pendidikan Nasional RI. (2014). Standar nasional pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 1–76.

Mufidah, L. (2013). *Pengaruh Metode edutainment Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa PadaMateri Teknik- teknik Dasar Memasak di SMK Negeri 2 Godean*. Universitas Negeri Yogyakarta. https://eprints.uny.ac.id/29967

Menteri Pendidikan Nasional (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.*

Platinum, M. (2021). *6 Aspek Perkembangan Anak Usia Dini yang Wajib Bunda Ketahui*. https://morinagaplatinum.com/id/milestone/6-aspek-perkembangan-anak-usia-dini-yang-wajib-bunda-ketahui

Putri, D. M. K. (2014). *Upaya meningkatkan rasa percaya diri peserta ddik dengan unjuk diri menggunakan mediaPop Up Book di TK Baithul Hikmah*. Universitas Negeri Yogyakarta. https://eprints.uny.ac.id/1541

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4405

Rahmanita, U., & Khariah, K. (2016). Model pembelajaran edutainment dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini. *Al-Khair Journal : Management, Education, And Law* 2(1), 1–23. https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/khair/article/view/6936

Ramadhani, P. R., & Fauziah, P. Y. (2020). Hubungan sebaya dan permainan tradisional pada keterampilan sosial dan emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2), 1011. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.502

Rizkyana Kumalayanti, Purwadi, D. P. (2012). Pengaruh Kegiatan Senam Bebek Terhadap Kepercayaan Diri Anak di TK Islam Sultan AGUNG01 Semarang. *PAUDIA : Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*. https://journal.upgris.ac.id/index.php/paudia/article/view/2105

Samsu. (2017). *Metode penelitian: teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development*. Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA) (Issue June).

Santoso. (2018). Penerapan Konsep Edutainment Dalam Pembelajaran Di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *1*(1), 61–68. https://jurnal.umk.ac.id/index.php/pendas/article/view/2376

Sari, D. N., & Khatimah, N. (2018). Meningkatkan kemampuan seni anak dengan teknik kreasi cap jari warna-warni kelompok B TK pertiwi pucangsimo kecamatan bandarkedungmulyo Jombang. *PAUD Teratai*, *07*, 1–6. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/22264

Taran, E. G. M. (2019). Guru yang menyenangkan Untuk mempersiapkan pendidikan bagi Anak Usia Dini yang mampu berdaya saing di era mea. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia*, *2(1)*. https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jllpaud/article/view/339

Terlena, M., & Linarsih, A. (2020). Penerapan Metode menyanyi Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(3). https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/53705

Trimuliana, I., Dhieni, N., & Hapidin, H. (2019). Perilaku religius anak usia 5-6 tahun pada PAUD model karakter. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(2), 570. https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.251

Tung, W. H. (2014). *Questioning and Critical Thinking in Liberal Studies*. http://hdl.handle.net/10722/202342

Willis, P. (2006). The golden age. *On Record: Rock, Pop and the Written Word*, 35–45. https://doi.org/10.4324/9780203993026

Zaini, A. (2019). Bermain sebagai metode pembelajaran bagi Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, *3*(1), 118. https://doi.org/10.21043/thufula.v3i1.4656

Zamzami, E. M. (2020). Aplikasi Edutainment Pendukung Pembelajaran Jarak Jauh TK Merujuk Standar Nasional PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 985–995. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.750